

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa di SMK Negeri 31 Jakarta Pusat, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Ada hubungan positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa. Artinya, jika kebiasaan belajar siswa tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi, dan sebaliknya jika kebiasaan belajar siswa rendah maka hasil belajar siswa juga akan rendah. Dilihat dari perhitungan analisis uji hipotesis pada Uji t terdapat $t_{hitung} (3,929) > t_{tabel} (1,980)$.
2. Ada hubungan positif yang signifikan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Artinya, jika kepercayaan diri tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, dan sebaliknya jika kepercayaan diri rendah maka hasil belajarnya juga akan rendah. Dilihat dari perhitungan analisis uji hipotesis pada Uji t terdapat $t_{hitung} (2,218) > t_{tabel} (1,980)$.
3. Ada pengaruh positif yang signifikan antara kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa. Artinya, jika kebiasaan belajar dan kepercayaan diri siswa tinggi maka hasil belajarnya juga tinggi, dan sebaliknya jika kebiasaan belajar dan kepercayaan diri siswa rendah maka rendah pula hasil belajarnya. Kontribusi hasil belajar ditentukan secara

simultan oleh kebiasaan belajar dan kepercayaan diri sebesar 65,7%. Melihat dari kontribusi hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar hanya 0,657 atau 65,7%, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan belajar dan kepercayaan diri dengan hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta tergolong kuat.

B. Implikasi

Kebiasaan belajar dan kepercayaan diri pada siswa memiliki hubungan terhadap naik atau turunnya hasil belajar pada siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta. Hal ini menunjukkan bahwa kedua hal tersebut memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan rata-rata hitung skor indikator kebiasaan belajar, di dapat indikator yang paling rendah adalah pada membaca buku pelajaran. Dilihat dari hasil pengamatan peneliti rendahnya kebiasaan membaca buku pelajaran pada siswa disebabkan karena dampak dari penggunaan *handphone* pada diri siswa yang tidak sesuai peraturan, banyak siswa yang asik bermain *game* di *handphone* mereka dari pada membaca buku pelajaran. Siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca buku pelajaran akan berdampak pada rendahnya hasil belajar, karena buku merupakan salah satu sumber ilmu dari setiap pelajaran. Perlu ditumbuhkan dalam diri siswa kebudayaan membaca agar siswa menjadi rajin membaca buku.

Sedangkan indikator yang paling rendah dari kepercayaan diri adalah memiliki keyakinan pada kemampuan diri. Dilihat dari masih banyaknya siswa yang menyontek pada saat ulangan berlangsung, siswa kurang memiliki keyakinan atas kemampuan pada dirinya. Siswa yang tidak memiliki keyakinan atas kemampuan dirinya tidak akan berhasil. Oleh karena itu, keyakinan terhadap kemampuan diri sangatlah penting. Peran guru dalam proses belajar mengajar juga sangat penting dalam memotivasi siswa agar siswa memiliki kepercayaan diri atas kemampuan dirinya dalam belajar.

Hasil belajar siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta tidak hanya dipengaruhi oleh kebiasaan belajar dan kepercayaan diri saja, tetapi masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Oleh karena itu, sekiranya masih perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk melihat faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar. Namun, penelitian ini telah membuktikan secara empiris bahwa kebiasaan belajar dan kepercayaan diri merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

C. Saran

Berdasarkan dari implikasi penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan untuk masukan yang bermanfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Para siswa sebaiknya lebih meningkatkan kebiasaan membaca, terutama membaca buku-buku pelajaran yang penting untuk menunjang hasil belajar siswa. Siswa dapat memanfaatkan buku-buku pelajaran yang sudah

tersedia di perpustakaan ataupun di toko buku lainnya. Selain itu, kebiasaan mencatat juga sangat penting guna memperdalam pemahaman materi pelajaran pada diri siswa. Kemudian siswa juga harus dapat mengerjakan setiap tugas secara mandiri yang diberikan oleh guru, sehingga siswa akan belajar dengan sungguh-sungguh dan menjadikan kebiasaan yang dilaksanakan secara terus-menerus.

2. Guru hendaknya mampu menciptakan metode belajar yang kreatif sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Metode belajar yang kreatif misalnya diadakan suatu *game* dalam setiap pembahasan materi yang dipelajari, dimana *game* tersebut dapat menimbulkan kepercayaan diri pada siswa. Dengan begitu kepercayaan diri siswa dapat dilatih dan hasil belajar siswa akan meningkat. Selain itu, guru juga harus lebih meyakinkan setiap kemampuan pada diri siswa dengan membantu menyadari dan meningkatkan potensi yang terdapat pada diri siswa, dengan begitu siswa akan merasa memiliki kepercayaan diri yang kuat.
3. Bagi peneliti lain yang ingin mengetahui lebih dalam mengenai hasil belajar siswa diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar sehingga penelitian selanjutnya lebih bermanfaat.